

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PEMBERIAN INHALASI UAP
MINYAK KAYU PUTIH PADA KELUARGA PENDERITA ISPA
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK
EFEKTIF DI PUSKESMAS BANDAR JAYA
TAHUN 2025**



**SELA DEPASARI
NIM.PO.71.20.5.22.048**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN KAMPUS KABUPATEN LAHAT
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
TAHUN 2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* penyakit infeksi saluran pernapasan bawah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya (*WHO*, 2019). Kelompok yang paling beresiko adalah balita. Sekitar 20-40% pasien dirumah sakit dikalangan anak-anak karena ISPA dengan sekitar 1,6 juta kematian karena pneumonia sendiri pada anak balita per tahun. Pada dewasa angka mortalitas mencapai (25-59% tahun) mencapai 1,65 juta (Susilowati et al., 2022).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas (hidung) dan saluran pernafasan bawah (alveoli) beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga dan pleura. Peningkatan penderita kejadian ISPA akan menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian dunia, karena ISPA memiliki berbagai komplikasi mengancam jiwa seperti penyakit otitis media, sinusitis, faringitis, pneumonia (Vanessa et al., 2023)

ISPA mencakup tiga komponen: penyakit menular, penyakit pernafasan, dan penyakit akut, serta memuat definisi. Penyakit menular adalah ketika bakteri atau mikroorganisme menyerang tubuh manusia, berkembang biak, dan menimbulkan gejala penyakit. Saluran pernafasan adalah organ dari hidung sampai sinus, rongga telinga tengah , dan pelengkap alveolar seperti pleura . Semakin lama menderita ISPA, maka semakin besar kemungkinan terkena penyakit ISPA kronis, yang pada akhirnya berujung pada komplikasi seperti otitis media, sinusitis, faringitis, dan pneumonia (Pasaribu et al., 2021)

ISPA disebabkan oleh virus dan bakteri. ISPA merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Penyebab utama ancaman ISPA adalah masih tingginya proporsi rumah tangga yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Terlepas dari proporsi asap kayu rumah tangga dan asap tembakau yang tidak sehat, lingkungan sosial masih terkena dampaknya. Merokok menyebabkan menjadi aktif di rumah anda, membuat lebih rentan terhadap penyakit (Amiruddin et al., 2022)

Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia dari data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 diperkirakan ISPA pada balita usia 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% (WHO, 2020). Prevalensi kejadian ISPA di Indonesia menurut profil Kesehatan Indonesia. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 juta kasus dan Indonesia 6 juta kasus, semua kasus ISPA yang terjadi dimasyarakat 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (*World Health Organization*, 2020).

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Palembang, Sumsel Yudi Setiawan mengungkapkan untuk periode Maret 2025 ada sebanyak 8.399 warga yang terkena penyakit ISPA. (Dinkes Palembang).

Data dari Puskesmas Bandar Jaya Lahat, terhitung dari bulan Januari-Desember 2022 ada 2.751 kasus, Januari-Desember 2023 ada 1.261 kasus, dan Januari-Desember 2024 ada 1.082 jumlah penyakit ISPA pada anggota keluarga di Puskesmas Bandar Jaya Lahat.

Masalah yang sering muncul pada penyakit ISPA ini adalah pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, takut atau cemas, nyeri, intoleransi aktivitas, resiko tinggi infeksi dan gangguan pola tidur. Intervensi dilakukan untuk mempertahankan kepatenan jalan napas, anak bisa bernapas spontan tanpa kesulitan, nyeri berkurang dan kebutuhan oksigen terpenuhi.

Ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019).

Minyak kayu putih dapat bermanfaat meredakan masalah pernapasan. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat (Handayani et al., 2021)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Susiami & Mubin, 2022) Prosedur intervensi pasien akan di terapi uap air hangat dengan cara 0,5 liter air panas (suhu air lebih dari 45 oC) yang di campur dengan 5 tetes minyak kayu putih diletakkan dalam wadah selanjutnya anak di suruh menghirup asap dengan nafas biasa selama 10 menit sehari dua kali pada pagi dan sore selama 3 hari, sebelum dan sesudah intervensi akan di ukur parameter kepatenan jalan nafas dan tanda-tanda vital.

Penelitian yang dilakukan (Yuliana Hutasoit & Argarini, 2023) tentang efektivitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas anak usia balita 2-5 tahun pada penderita infeksi saluran pernapasan akut di kelurahan gargeh bukit tinggi, bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi uap air dan minyak kayuputih terhadap bersihan jalan napas. Hasil nya menunjukkan terdapat perbedaan bersihan jalan napas anak sesudah diberikan terapi inhalasi dan sebelum diberikan terapi inhalasi dimana setelah dilakukan terapi inhalasi anak merasa lebih nyaman nafas lebih lega, secret lebih mudah dikeluarkan, dimana pada saat anak belum mendapatkan terapi anak tampak kurang nyaman dan sesak nafas, secret sulit dikeluarkan.

Penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan” yang dilakukan oleh Farhatun Ni'mah (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih ($p=0,002$). Teridentifikasi bersihan jalan nafas sesudah dilakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih pada pasien ISPA terhadap frekuensi nafas yaitu rata rata penurunan $19x/mnt$, penurunan suara nafas vesikular, tidak adanya penumpukan secret dan tidak terlihat penggunaan otot bantu nafas. Semakin sering dilakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih maka akan meningkatkan kebersihan jalan nafas pada pasien infeksi saluran pernafasan akut ditandai dengan batuk menghilang, tidak menggunakan otot bantu dan suara nafas menjadi normal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Keperawatan Pemberian Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anggota Keluarga Penderita ISPA Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Puskesmas Bandar Jaya Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “bagaimana penerapan inhalasi uap minyak kayu putih sebagai penatalaksanaan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada pasien ISPA ?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan inhalasi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi inhalasi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.
- b. Menganalisis hasil implementasi inhalasi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Bagi Masyarakat Pasien/Keluarga

Memberikan informasi pada pasien/keluarga cara mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dengan melakukan pemberian inhalasi uap minyak kayu putih pada keluarga penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi baru serta dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam keperawatan keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kepedulian peneliti terhadap masalah yang tengah dihadapi dengan melakukan implementasi keperawatan pemberian inhalasi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada keluarga penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.

1.4.3 Bagi Puskesmas Bandar Jaya

Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang berguna mengenai ilmu yang sudah dilakukan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih bagi tenaga kesehatan tentang implementasi keperawatan pemberian inhalasi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada penderita ISPA di Puskesmas Bandar Jaya tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Pulau Buru. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5654.120-126>
- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>
- Cintamie, C., Yasin, D. D. F., & Djuria, S. A. (2024). Penerapan Inhalasi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Prasekolah Dengan Ispa Di Rumah Sakit Medika Stania Sungailiat. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.62870/jik.v5i2.25860>
- CV Jejak, A. I. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Fadila, F. N., & Siyam, N. (2022). Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(4), 320–331. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.56803>
- Handayani, S., Ismawati, & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 545–550.
- Ira Besinung, Astri Juwita Mahihody, C. surudani. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) DI RUANGAN ANGGREK RSD LIUN KENDAGE TAHUNA. *Ilmiah Sesebanua*. <https://doi.org/10.54484>
- Joko Susanto. (2015). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- Kita Menulis. (2021). *PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN*.
- Maidartati. (2014). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Usia 1-5 Tahun Yang Mengalami Gangguan Bersihan Jalan Nafas Di Puskesmas Moch. Ramdhan Bandung. *Ilmu Keperawatan*, 2(5), 1509–1514.
- Nasution, A. S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*, 4(2), 103.

<https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.103-108>

- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Pasaribu, R. K., Santosa, H., Kumala, S., Nurmaini, N., & Hasan, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020. *Syntax Idea*, 3(6), 1442–1454. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1232>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Suarnianti, Haskas, Y., & Restika, I. (2023). Penguatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Penyakit ISPA. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 24–28.
- Susiami, S., & Mubin, M. F. (2022). Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.7089>
- Susilowati, E., Meiranny, A., & Salsabilla, D. (2022). Mayasari E. (2015). Analisis faktor kejadian ISPA. *Kesehatan*, 161–177.
- Vanessa, T., Yulianto, A., & Efendi, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 131–135. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2168>
- Yenni, M., Hapis, A. A., & Sapurta, M. A. (2024). *Peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada Masyarakat di Desa Air Hangat*. 6(1), 8–13.
- Yuliana Hutasoit, R. S., & Argarini, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayuputih Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.47313/jpmn.v1i2.2660>
- Zolanda, A., Raharjo, M., & Setiani, O. (2021). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia. *Link*, 17(1), 73–80.

<https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6828>